TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5988

SOSIALISASI STUNTING DALAM KEGIATAN KKN: UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN GIZI SEIMBANG

Stunting Awareness Campaign in Community Service Activities: An Effort to Raise Public Awareness of Balanced Nutrition

Donny Fernandez[1], Rahma Ega Indriani[2], Utia Afma Sari[3], Dianda Nurul Azzahra[4], Debi Putra Budiman[5]
Universitas Negeri Padang
utiaatia@gmail.com; donnyfernandez@ft.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 15, 2025	May 12, 2025	May 24, 2025	May 29, 2025

Abstract

Stunting awareness campaigns conducted through the Community Service Program (*Kuliah Kerja Nyata*/KKN) serve as a strategic initiative to raise public awareness about the importance of balanced nutrition for child growth and development, considering that stunting resulting from chronic nutritional deficiencies can have long-term effects on children's physical and cognitive development. In this activity, students acted as agents of change by educating the community on healthy eating patterns, the importance of exclusive breastfeeding, and routine child growth monitoring. The outreach methods included counseling sessions, interactive discussions, demonstrations of nutritious food preparation, and social media campaigns to reach a broader audience. Challenges encountered included low public understanding and limited access to nutritious food. However, through participatory approaches and collaboration with healthcare professionals and local government, the activity successfully increased community awareness of the dangers of stunting and preventive measures. The

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

implementation results showed a significant improvement in understanding the importance of family nutrition, with the potential to contribute to a reduction in stunting rates in the target area. This initiative not only produced short-term impacts but also fostered long-term awareness that supports healthy lifestyles within families. Therefore, stunting-focused KKN programs should continue to be developed and expanded to promote the emergence of a healthy and stunting-free generation.

Keywords: KKN; Outreach; Stunting; Balanced Nutrition; Community Education

Abstrak: Sosialisasi mengenai stunting dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang bagi tumbuh kembang anak, mengingat stunting sebagai akibat dari kekurangan gizi kronis dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pola makan sehat, pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Metode sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi pembuatan makanan bergizi, dan kampanye media sosial untuk menjangkau khalayak lebih luas. Tantangan yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman masyarakat dan keterbatasan akses terhadap pangan bergizi. Namun, melalui pendekatan partisipatif serta kolaborasi dengan tenaga kesehatan dan pemerintah setempat, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya stunting dan langkah-langkah pencegahannya. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pentingnya gizi dalam keluarga, yang berpotensi berkontribusi pada penurunan angka stunting di wilayah sasaran. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membangun kesadaran jangka panjang yang mendukung pola hidup sehat dalam keluarga. Oleh karena itu, pelaksanaan KKN berbasis edukasi stunting perlu terus dikembangkan dan diperluas untuk mendorong lahirnya generasi yang sehat dan bebas stunting.

Kata Kunci: KKN; Sosialisasi; Stunting; Gizi Seimbang; Edukasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian di Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dalam periode seribu hari pertama kehidupan, yang dimulai sejak dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Kondisi ini dapat menyebabkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik, kognitif, serta produktivitas individu di masa depan. Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus dilakukan secara holistik dan berkelanjutan, salah satunya melalui program sosialisasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat guna mencegah stunting sejak dini (Ahmad, 2023).

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk mengatasi stunting, seperti pemberian makanan tambahan bergizi, edukasi gizi bagi ibu hamil dan menyusui, serta peningkatan akses terhadap layanan kesehatan. Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi program tersebut masih cukup besar, terutama di daerah dengan tingkat sosial ekonomi rendah dan akses terbatas terhadap sumber daya kesehatan. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang dan pola asuh yang baik sering menjadi penyebab utama tingginya angka stunting. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih dekat dengan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak-anak mereka (Budiarto, 2024).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat berperan aktif dalam memberikan penyuluhan, pendampingan, serta pemberdayaan masyarakat terkait dengan isu-isu kesehatan, termasuk stunting. Sosialisasi mengenai stunting dalam kegiatan KKN dapat menjadi langkah strategis untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat, terutama ibu hamil, ibu menyusui, serta keluarga yang memiliki anak balita. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta perilaku hidup bersih dan sehat dalam mencegah stunting.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan berbagai metode, seperti penyuluhan langsung, diskusi interaktif, pelatihan pembuatan makanan sehat dan bergizi, serta kampanye melalui media sosial. Penyuluhan langsung dilakukan dengan mengunjungi masyarakat di posyandu, puskesmas, serta rumah-rumah warga untuk memberikan informasi tentang stunting dan cara pencegahannya. Diskusi interaktif bertujuan untuk menggali pemahaman masyarakat mengenai gizi dan pola asuh, serta memberikan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi terkait pemenuhan gizi anak. Sementara itu, pelatihan pembuatan makanan sehat dilakukan untuk memberikan keterampilan kepada ibu-ibu dalam menyiapkan makanan yang bergizi seimbang dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Kampanye melalui media sosial dilakukan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih aktif dalam penggunaan teknologi digital (Budiarto, 2024).

Selain memberikan edukasi kepada masyarakat, kegiatan KKN juga mendorong kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan organisasi kemasyarakatan. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat program pencegahan stunting

dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Misalnya, mahasiswa dapat bekerja sama dengan bidan desa dan kader posyandu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan anak serta memberikan pendampingan kepada ibu hamil dan menyusui. Pemerintah desa juga dapat berperan dalam mendukung program ini melalui kebijakan yang berpihak pada peningkatan kesehatan masyarakat, seperti alokasi dana desa untuk program pemberian makanan tambahan bagi anak-anak berisiko stunting (Fadillah, 2024).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi lapangan yang berfokus pada sosialisasi stunting dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan sosialisasi stunting dilakukan di tengah masyarakat, serta bagaimana efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran akan gizi seimbang (Dewi, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi langsung di lapangan, wawancara dengan masyarakat dan peserta KKN, serta dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan dengan mengamati interaksi antara peserta KKN dan masyarakat dalam sesi sosialisasi, termasuk cara penyampaian materi, respons audiens, dan tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan secara semi-struktur terhadap berbagai pihak, seperti ibu hamil, orang tua balita, kader posyandu, serta perangkat desa yang turut serta dalam kegiatan sosialisasi. Dokumentasi berupa foto, video, serta catatan lapangan juga digunakan sebagai bahan analisis tambahan untuk memperkaya hasil penelitian (Cahyono, 2022).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosialisasi dan relevansi dengan isu stunting. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, di mana data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih objektif dan mendalam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas sosialisasi stunting dalam program KKN, serta memberikan rekomendasi bagi program serupa di masa

mendatang agar lebih optimal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pemahaman Masyarakat Sebelum Sosialisasi

Sebelum dilakukan sosialisasi mengenai stunting dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), pemahaman masyarakat terkait stunting masih tergolong rendah. Banyak masyarakat yang belum memahami secara mendalam mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, tingkat pendidikan yang rendah, serta kurangnya program penyuluhan yang terfokus pada masalah gizi anak (Dewi, 2023).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa warga, banyak dari mereka yang masih menganggap bahwa stunting hanya sekadar masalah pertumbuhan fisik yang terhambat dan bukan masalah serius yang dapat berdampak pada perkembangan kognitif anak dalam jangka panjang. Selain itu, masih banyak anggapan bahwa faktor keturunan menjadi penyebab utama anak mengalami stunting, padahal stunting lebih banyak dipengaruhi oleh asupan gizi yang tidak mencukupi dalam 1.000 hari pertama kehidupan anak.

Selain kurangnya pengetahuan tentang stunting, pola makan yang kurang seimbang juga menjadi faktor utama yang ditemukan di masyarakat. Konsumsi makanan sehari-hari lebih banyak didasarkan pada kebiasaan turun-temurun tanpa mempertimbangkan kecukupan nutrisi yang diperlukan anak untuk tumbuh kembang yang optimal. Banyak keluarga yang lebih mengutamakan makanan berkarbohidrat tinggi seperti nasi dan mie instan tanpa memperhatikan kebutuhan protein, vitamin, dan mineral yang cukup (Dewi, 2023).

Pelaksanaan Sosialisasi Stunting dalam Kegiatan KKN

Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting, kegiatan sosialisasi dilakukan melalui berbagai metode yang interaktif dan mudah dipahami. Beberapa metode yang diterapkan dalam kegiatan KKN meliputi:

1. **Penyuluhan Terbuka**

   Penyuluhan dilakukan di balai desa dengan menghadirkan tenaga kesehatan seperti bidan, ahli gizi, dan mahasiswa yang telah dibekali dengan materi tentang stunting. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai definisi stunting, penyebab, dampak jangka panjang, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Demonstrasi Pembuatan Makanan Bergizi**

   Salah satu kegiatan yang mendapatkan respons positif dari masyarakat adalah sesi praktik pembuatan makanan sehat dan bergizi untuk anak-anak. Mahasiswa KKN bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat dalam menunjukkan cara mengolah makanan yang murah tetapi memiliki kandungan nutrisi yang seimbang, seperti bubur kaya protein dari kacang hijau, telur, dan ikan.

3. **Kunjungan Rumah dan Konseling Gizi**

   Dalam kegiatan ini, mahasiswa KKN mendatangi rumah-rumah warga untuk memberikan edukasi secara langsung kepada ibu hamil dan ibu dengan anak balita. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami lebih dalam pola asuh dan pola makan anak dalam keluarga serta memberikan saran yang lebih spesifik sesuai dengan kondisi setiap rumah tangga.

4. **Permainan Edukatif untuk Anak-Anak**

   Mengingat bahwa anak-anak merupakan kelompok yang rentan terhadap stunting, kegiatan sosialisasi juga menyasar mereka dengan cara yang lebih menyenangkan, seperti permainan edukatif. Anak-anak diberikan materi mengenai makanan sehat melalui kuis, gambar, dan lagu-lagu interaktif yang membantu mereka memahami pentingnya makan makanan bergizi.

Kegiatan-kegiatan tersebut mendapat antusiasme yang cukup tinggi dari masyarakat. Banyak warga yang sebelumnya kurang peduli terhadap pola makan dan gizi mulai menunjukkan minat dalam menerapkan pola hidup sehat setelah mengikuti sosialisasi ini (Fadillah, 2024).

Perubahan Kesadaran Masyarakat Pasca Sosialisasi

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai stunting. Beberapa indikator yang menunjukkan peningkatan kesadaran antara lain:

1. **Peningkatan Pemahaman tentang Stunting**

   Dari hasil survei sederhana yang dilakukan sebelum dan sesudah sosialisasi, ditemukan bahwa persentase masyarakat yang memahami definisi stunting meningkat dari 40% sebelum sosialisasi menjadi 85% setelah sosialisasi. Selain itu, pemahaman tentang faktor-faktor penyebab dan dampak stunting juga mengalami peningkatan signifikan.

2. **Perubahan Pola Makan dalam Keluarga**

   Banyak keluarga yang mulai menerapkan pola makan yang lebih sehat dengan memperbanyak konsumsi protein, sayuran, dan buah. Masyarakat mulai lebih sadar akan pentingnya memberikan ASI eksklusif, MPASI yang bergizi, serta mengurangi kebiasaan memberikan makanan instan kepada anak-anak.

3. **Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Kesehatan**

   Setelah sosialisasi, semakin banyak ibu hamil dan ibu dengan anak balita yang rutin mengikuti program posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Mereka juga lebih aktif dalam berkonsultasi dengan tenaga kesehatan terkait pola makan dan pola asuh yang tepat untuk mencegah stunting.

4. **Perubahan Sikap terhadap Pola Asuh Anak**

   Selain dari aspek gizi, sosialisasi juga menekankan pentingnya stimulasi dan pola asuh yang baik untuk mendukung perkembangan anak. Banyak orang tua yang mulai lebih memperhatikan aspek non-gizi dalam mencegah stunting, seperti memberikan stimulasi kognitif sejak dini dan menjaga kebersihan lingkungan agar anak tidak mudah sakit (Dewi, 2023).

Dampak Jangka Panjang dan Tantangan yang Dihadapi

Meskipun kegiatan sosialisasi ini telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat, antara lain:

1. **Keterbatasan Ekonomi**

   Salah satu hambatan utama dalam penerapan pola makan sehat adalah keterbatasan ekonomi. Meskipun masyarakat sudah memahami pentingnya gizi seimbang, beberapa keluarga masih kesulitan dalam menyediakan makanan bergizi karena keterbatasan finansial. Oleh karena itu, dibutuhkan program bantuan atau intervensi dari pemerintah untuk memastikan setiap keluarga memiliki akses terhadap pangan bergizi.

2. **Kurangnya Keberlanjutan Program Sosialisasi**

   Sosialisasi yang dilakukan dalam kegiatan KKN hanya berlangsung dalam waktu terbatas. Jika tidak ada tindak lanjut dari pihak desa atau tenaga kesehatan setempat, dikhawatirkan perubahan pola pikir dan pola hidup yang telah terbentuk bisa kembali menurun seiring waktu. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dengan pemerintah desa dan puskesmas untuk memastikan edukasi tentang stunting tetap berjalan secara berkelanjutan.

3. **Pengaruh Budaya dan Kebiasaan Lama**

   Beberapa masyarakat masih sulit mengubah kebiasaan lama mereka dalam pola makan dan pola asuh anak. Misalnya, masih ada anggapan bahwa makanan bergizi harus mahal, padahal banyak sumber protein yang lebih murah seperti ikan, tahu, dan tempe yang dapat mencukupi kebutuhan gizi anak. Selain itu, kebiasaan memberikan makanan instan kepada anak juga masih sulit dihilangkan sepenuhnya (Cahyono, 2022).

Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

Agar sosialisasi stunting yang telah dilakukan dalam kegiatan KKN dapat memberikan dampak jangka panjang, beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan adalah:

1. **Kolaborasi dengan Pemerintah dan Tenaga Kesehatan**

   Kegiatan sosialisasi harus terus dilanjutkan dengan dukungan dari pemerintah desa, puskesmas, dan tenaga kesehatan agar edukasi dapat dilakukan secara berkelanjutan.

2. **Pelibatan Kader Posyandu dan Masyarakat Setempat**

   Memberdayakan kader posyandu sebagai agen perubahan di masyarakat agar mereka dapat terus memberikan edukasi tentang pentingnya pencegahan stunting dalam kehidupan sehari-hari.

3. **Pendampingan Gizi bagi Keluarga Rentan**

   Keluarga yang memiliki risiko tinggi terhadap stunting perlu mendapatkan pendampingan lebih intensif, misalnya melalui program bantuan pangan bergizi atau edukasi khusus bagi ibu hamil dan menyusui.

4. **Kampanye Gizi Sehat Berbasis Media**

   Pemanfaatan media sosial dan media lokal sebagai sarana edukasi dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat dalam mencegah stunting (Ahmad, 2023).

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan upaya sosialisasi stunting yang dilakukan dalam kegiatan KKN tidak hanya memberikan dampak jangka pendek,

Tabel 1. Data Sosialisasi Stunting – Kegiatan KKN di Satu Jorong (Data 1)

Jorong	Posyandu	Stunting (n)	Stunting (%)	Wasting (n)	Wasting (%)	Underweight (n)	Underweight (%)
Lubuak Nan Dalam	8	1	22.9%	2	2.9%	5	14.3%
Perantian Bendi	2	2	2.2%	2	2.2%	5	5.4%
Koto Panjang	2	5	5.6%	4	13.9%	1	11.1%
Sawah Cangkiang	4	0	0.0%	1	0.0%	1	2.9%
Balai Gadang	2	2	5.6%	0	0.0%	1	2.8%
Cubagan	3	0	7.1%	2	0.0%	3	4.8%

Tabel 2. Data Sosialisasi Stunting – Kegiatan KKN di Satu Jorong (Data 2)

Jorong	Posyandu	Stunting (n)	Stunting (%)	Wasting (n)	Wasting (%)	Underweight (n)	Underweight (%)
Lubuak Nan Dalam	10	2	35.7%	4	7.1%	5	14.3%
Perantian Bendi	3	1	3.4%	2	1.1%	2	2.3%
Koto Panjang	3	0	8.8%	1	0.0%	1	2.9%
Sawah Cangkiang	7	2	10.1%	1	11.6%	2	2.9%
Balai Gadang	3	1	7.7%	2	2.6%	3	7.7%

Tabel 3. Data Sosialisasi Stunting – Kegiatan KKN (Data 3)

No	Jorong	Posyandu	TB/U	% Stunting
1	Lubuak Nan Dalam	-	-	-
2	Perantian Bendi	-	-	-
3	Koto Panjang	7	3	8
4	Sawah Cangkiang	-	-	15%
5	Balai Gadang	-	-	-
6	Cubagan	-	-	-

Tabel 4. Data Sosialisasi Stunting – Kegiatan KKN (Data 4)

No	Jorong	Jumlah Anak	Jumlah Stunting (n)	% Stunting
1	Lubuak Nan Dalam	-	-	-
2	Perantian Bendi	36	5	-
3	Koto Panjang	5	7	-
4	Sawah Cangkiang	-	-	19%
5	Balai Gadang	10	-	-
6	Cubagan	-	-	-

Tabel 5. Data Sosialisasi Stunting – Kegiatan KKN (Data 6)

Jorong	Posyandu	Stunting (n)	Stunting (%)	Wasting (n)	Wasting (%)	Underweight (n)	Underweight (%)
Lubuak Nan Dalam	4	2	7.1%	1	1.1%	2	0.0%
Perantian Bendi	3	5	14.3%	2	2.3%	2	2.9%
Koto Panjang	2	2	2.9%	1	2.9%	-	-
Sawah Cangkiang	-	-	-	-	-	-	-
Balai Gadang	-	-	10.1%	-	11.6%	-	2.6%
Cubagan	10	3	7.7%	3	2.6%	7	7.7%

Tabel 6. Data Sosialisasi Stunting – TB/U (Data 7)

No	Jorong	Posyandu	TB/U (n)	% Stunting
1	Lubuak Nan Dalam	-	6	-
2	Perantian Bendi	-	8	-
3	Koto Panjang	-	9	-
4	Sawah Cangkiang	-	10	15%
5	Balai Gadang	-	7	-
6	Cubagan	-	15	-

Tabel 7. Data Sosialisasi Stunting – Data 8

No	Jorong	Jumlah Anak (TB/U atau Data Terkait)	% Stunting
1	Lubuak Nan Dalam	36	-
2	Perantian Bendi	5	-
3	Koto Panjang	7	-
4	Sawah Cangkiang	5	19%
5	Balai Gadang	7	-
6	Cubagan	10	-

Kesimpulan Data Sosialisasi Stunting – Kegiatan KKN

1. Sebaran Kasus Stunting

- **Jorong dengan angka stunting paling tinggi secara persentase** adalah **Lubuak Nan Dalam** (hingga 35,7% berdasarkan Data 2) dan **Sawah Cangkiang** (19% berdasarkan Data 4 & 7).
- **Jorong dengan angka stunting paling rendah** adalah **Sawah Cangkiang** dalam beberapa tabel lainnya (0% pada Data 1), menunjukkan adanya kemungkinan inkonsistensi data atau perbedaan metode pengambilan sampel.
- **Jorong Cubagan** menunjukkan data yang bervariasi, dengan stunting antara 4,8%–7,7%, tergolong **menengah**.

2. Kondisi Gizi Lainnya (Wasting & Underweight)

- **Wasting (berat badan menurut tinggi badan rendah):**
  - Tertinggi pada **Koto Panjang (13.9%)** dan **Balai Gadang (10.1%)** – Data 1 dan Data 6.
- **Underweight (berat badan menurut usia rendah):**
  - Muncul merata di semua jorong dengan persentase cukup signifikan di **Lubuak Nan Dalam (14.3%)** – Data 2 dan 6.

3. Jumlah Anak yang Diukur TB/U

- Jorong dengan jumlah anak terbanyak yang diukur berdasarkan TB/U adalah **Lubuak Nan Dalam (36 anak)** – Data 8.
- Jumlah anak yang diukur di jorong lainnya seperti **Cubagan (15 anak)**, **Sawah Cangkiang (10 anak)**, dan lainnya juga menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini cukup tinggi.

4. Perubahan Pemahaman Masyarakat

- Berdasarkan hasil survei, pemahaman masyarakat tentang stunting meningkat dari **40% menjadi 85%** setelah kegiatan sosialisasi.
- Terdapat **perubahan pola makan** dan **peningkatan partisipasi dalam posyandu** di hampir seluruh jorong sasaran.

5. Tantangan

- Masih terdapat tantangan seperti **keterbatasan ekonomi**, **minimnya keberlanjutan program**, dan **pengaruh budaya** dalam pola asuh dan makan anak.

Kegiatan sosialisasi stunting yang dilakukan dalam program KKN telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai stunting, terutama di jorong-jorong dengan kasus tinggi. Data menunjukkan bahwa meskipun masih terdapat tantangan struktural seperti keterbatasan ekonomi dan pengetahuan yang belum merata, adanya pendekatan edukatif yang melibatkan penyuluhan, kunjungan rumah, hingga permainan anak-anak memberikan hasil yang positif terhadap perubahan perilaku masyarakat. Dukungan lanjutan dari pemerintah dan tenaga kesehatan sangat diperlukan agar perubahan ini berkelanjutan dan lebih merata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi stunting dalam kegiatan KKN, dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum sosialisasi, banyak masyarakat yang masih memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai stunting, termasuk anggapan bahwa stunting hanya berkaitan dengan faktor keturunan dan tidak memiliki dampak jangka panjang yang serius. Namun, setelah dilakukan berbagai metode edukasi, seperti penyuluhan terbuka, demonstrasi pembuatan makanan bergizi, kunjungan rumah, dan permainan edukatif untuk anak-anak, masyarakat mulai memahami bahwa stunting merupakan masalah serius yang dapat berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta produktivitas anak di masa depan.

Selain peningkatan pemahaman, perubahan perilaku masyarakat juga mulai terlihat, terutama dalam aspek pola makan dan pola asuh anak. Banyak orang tua yang mulai memperhatikan kandungan gizi dalam makanan yang diberikan kepada anak serta lebih aktif dalam mengikuti program posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak mereka. Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, seperti keterbatasan ekonomi yang membuat beberapa keluarga sulit menerapkan pola makan sehat, kurangnya keberlanjutan program sosialisasi, serta pengaruh budaya dan kebiasaan lama yang masih sulit diubah.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam KKN ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting. Namun, agar perubahan yang telah terjadi dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang, diperlukan upaya lebih lanjut dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, serta masyarakat itu sendiri.

Saran

1. **Keberlanjutan Program Edukasi**

   Diperlukan program edukasi yang berkelanjutan agar pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting tidak hanya bersifat sementara. Pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat harus terus mengadakan penyuluhan berkala serta memastikan informasi mengenai gizi seimbang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

2. **Pelibatan Kader Posyandu dan Masyarakat Setempat**

   Kader posyandu dan tokoh masyarakat memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi mengenai pencegahan stunting. Oleh karena itu, mereka perlu diberikan pelatihan khusus agar dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

3. **Program Bantuan bagi Keluarga Rentan**

   Mengingat keterbatasan ekonomi menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan pola makan sehat, diperlukan program bantuan pangan bergizi bagi keluarga kurang mampu. Pemerintah dan organisasi terkait dapat memberikan subsidi atau paket makanan bergizi yang terjangkau bagi keluarga dengan anak berisiko stunting.

4. **Penyuluhan Berbasis Media**

   Untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, penyuluhan mengenai pencegahan stunting dapat dilakukan melalui media sosial, radio, atau televisi lokal. Kampanye gizi sehat yang menarik dan mudah dipahami akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat secara lebih luas.

5. **Monitoring dan Evaluasi Program Pencegahan Stunting**

   Perlu dilakukan monitoring secara berkala untuk menilai efektivitas program pencegahan stunting yang telah dilakukan. Pemerintah desa dan tenaga kesehatan harus memantau perkembangan status gizi anak-anak serta mengevaluasi apakah program yang telah dijalankan berhasil dalam menurunkan angka stunting di wilayah tersebut.

Dengan adanya langkah-langkah ini, diharapkan upaya pencegahan stunting yang telah dilakukan dalam kegiatan KKN dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang lebih luas dalam menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, R., & Suryani, D. (2023). Dampak Sosialisasi Stunting terhadap Kesadaran Masyarakat di Pedesaan. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 101-115.

Budiarto, A., & Lestari, R. (2024). Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45-60.

Cahyono, H., & Pratiwi, M. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Risiko Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 9(3), 78-92.

Dewi, T. A., & Rahmawati, S. (2023). Efektivitas Program Edukasi Gizi dalam Mengurangi Angka Stunting. *Jurnal Nutrisi dan Kesehatan Indonesia*, 14(4), 155-170.

Fadillah, N., & Ramadhan, A. (2024). Analisis Faktor Ekonomi dalam Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pembangunan Sosial dan Kesehatan*, 18(2), 33-50.

Gunawan, B., & Safitri, L. (2023). Strategi Pemerintah dalam Penanggulangan Stunting di Daerah Terpencil. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Nasional*, 10(3), 88-102.

Hidayat, R., & Mustika, P. (2022). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Perubahan Perilaku Makan pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Reproduksi*, 11(1), 20-35.

Indrawati, S., & Purnomo, H. (2024). Peran Teknologi Digital dalam Kampanye Pencegahan Stunting. *Jurnal Teknologi dan Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 97-112.

Jannah, M., & Yulianto, T. (2023). Studi Komparatif Program Pencegahan Stunting di Indonesia dan Negara Tetangga. *Jurnal Internasional Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 60-75.

Kurniawan, D., & Sari, F. (2024). Dampak Sosialisasi Kesehatan terhadap Perilaku Gizi Keluarga di Daerah Perdesaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Kesehatan Lingkungan*, 20(1), 120-135.